

INTISARI

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah berisi regulasi tentang desentralisasi desa untuk melakukan pembangunan desa sesuai dengan potensinya masing-masing. Dengan adanya regulasi tersebut maka setiap desa memiliki peran yang besar dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Sehingga pembentukan BUM Desa merupakan cara yang tepat dalam membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Gagasan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara sektor publik khususnya Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Desa Ponggok menjalankan organisasinya lebih kompetitif serta efektif dan efisien melalui 10 prinsip *reinventing government*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode eksploratif. Dengan informan yaitu Kaur Keuangan Desa Ponggok, Sekretaris dan Pengelola BUM Desa Tirta Mandiri dan Masyarakat Desa Ponggok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu: pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, di temukan bahwa 10 prinsip yang digagas oleh Osborne dan Gaebler adalah mendasari keberhasilan dalam pengelolaan BUM Desa Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah.

Kata kunci: Tata Kelola, Desa, BUM Desa, *Reinventing Government*

ABSTRACT

Indonesian Law Number 23 Year 2014 regarding Regional Government contains regulations concerning village decentralization to carry out villages development in accordance with their respective potential. Based on these regulations, each village has a big role in achieving village development goals. Therefore the establishment of BUM Desa is the right way to build a tradition of democracy in the village to achieve a higher economic degree of rural communities in achieving prosperity for the village community.

The main idea in this thesis is how the public sector, especially the BUM Desa of the Tirta Mandiri, Ponggok Village, run its institutions more competitively, effectively and efficiently through the ten principles of Reinventing Government. This thesis uses an exploratory qualitative approach. Provided by several informants, including the Finance Chief, Secretary and Person in charge of BUM Tirta Mandiri Village and the Ponggok Village Community. Data collection techniques conducted by the researcher are interviews, observation and literature review. Data analysis method used is a descriptive method. The collected data is then analyzed using the interactive analysis method of Miles and Huberman which consists of four stages, namely: data collection (data collecting), data reduction (data reduction), data presentation (data display), and conclusion.

Based on the results of this thesis, it was found that the 10 principles initiated by Osborne and Gaebler underlie the success in the management of BUM Desa Tirta Mandiri in Ponggok Village, Klaten, Central Java.

Key words: *Governance, Village, BUM Desa, Reinventing Government*